

Pendekatan ini memungkinkan tim produksi untuk fokus pada cerita tanpa membebani anggaran.

Efisiensi pengelolaan anggaran biaya juga dapat dicapai melalui pemilihan lokasi. Memilih lokasi produksi yang mudah dijangkau dan dapat digunakan untuk beberapa set tanpa perlu bongkar pasang adalah salah satu hal yang dapat digunakan dalam meminimalisir anggaran biaya (hal. 10). Selain itu, pemilihan lokasi dengan pertimbangan efisiensi waktu dan anggaran dapat mengurangi biaya perjalanan serta sewa tempat. Rumah produksi sering kali melakukan efisiensi ini di tahap pra-produksi agar pekerjaan dapat selesai dalam waktu singkat dengan pengeluaran yang minimal (Erstiawan & Wangi, 2024)

Salah satu cara lain untuk mengurangi biaya yaitu dengan memilih adegan-adegan yang penting dan mengurangi adegan yang terlalu rumit atau membutuhkan sumber daya yang banyak. Sebagaimana adegan yang terlalu elaboratif sering kali dapat dihilangkan atau disederhanakan selama tahap pra-produksi, di mana masih ada waktu untuk memodifikasi elemen produksi tanpa mengganggu alur kerja secara keseluruhan (Chen, 2023).

Dengan menggabungkan pendekatan tersebut, pengelolaan biaya dalam produksi dapat berjalan lebih efektif, memberikan ruang bagi tim untuk mewujudkan cerita dengan tetap menjaga batasan anggaran. Strategi ini juga menjadi landasan dalam menciptakan film pendek *Air dan Mata Abdi*, yang mengutamakan efisiensi melalui pemilihan lokasi multifungsi, pengembangan cerita yang berfokus pada interaksi karakter, serta minimalisasi kebutuhan teknis yang kompleks.

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Film pendek fiksi *Air dan Mata Abdi* diproduksi oleh Tri-addict Production dengan durasi sekitar 17 menit. Film ini memiliki genre drama sosial yang mengangkat isu

tentang eksploitasi manusia, sebagaimana film ini diproduksi memakai Bahasa Indonesia yang disertai dengan *subtitle* Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Perencanaan *timeline* dan pengelolaan anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam produksi ini. Proses produksi direncanakan selama 7 bulan, dimulai dari tahap *development*, pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Dalam setiap tahapan, fokus pada efisiensi anggaran dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara keterbatasan dana dan kualitas produksi.

Konsep Karya

Film pendek *Air dan Mata Abdi* memakai konsep penciptaan, sebagaimana film ini menggabungkan elemen visual dan naratif yang terinspirasi oleh film dari karya-karya sebelumnya, seperti *Autobiography* (2022), *Bising* (2023), dan *Laut Memanggilkku* (2021). Film ini akan membahas mengenai eksploitasi, sebagaimana memperlihatkan konflik internal dari masa lalu karakter utama dan juga adanya faktor eksternal dari lingkungan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan Karthawiyudha (2022) bahwa meskipun adanya keterbatasan dari jumlah karakter, tetapi tidak menjadi hambatan dalam dinamika konflik. Pada bagian ini penulis memikirkan proses kreatif dan juga anggaran biaya pada produksi, sehingga dalam melakukan keputusan kreatif juga perlu dikaitkan dengan sesuaian anggaran biaya yang ada. Dalam memperlihatkan konflik ataupun sebuah konsep lainnya diperlukannya suatu kerealistasan, sebagaimana sebuah anggaran dapat memiliki pembagian alokasi secara efisien, baik dalam pemilihan lokasi, kebutuhan artistik, keperluan alat yang sesuai dengan *treatment*, dan lainnya. Maka dari itu pemilihan aktor, konsep adegan, dan efek visual atau suara harus diatur sedemikian rupa agar konflik internal dan eksternal yang dihadapi Abdi dapat ditampilkan secara maksimal dalam batas anggaran yang ada.

Film pendek *Air dan Mata Abdi* ini merupakan sebuah karya film pendek berbentuk *live action*. Sebuah film yang memanfaatkan *setting* dan lokasi untuk memperlihatkan cerita yang realis. Dalam pemilihan *setting* diperlukan beberapa pertimbangan, seperti penggunaan lokasi merupakan salah satu aspek yang penting.

Pemilihan lokasi untuk mendukung cerita seperti dapat memperlihatkan kehidupan sosial dalam film dan juga penyesuaian untuk pertimbangan efisiensi produksi.

Penggunaan lokasi yang multifungsi dapat digunakan untuk meminimalisir anggaran biaya, sebagaimana satu lokasi dapat digunakan untuk beberapa *setting* dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dilokasi sebagai kebutuhan kreatif seperti kebutuhan artistik sehingga dapat mengurangi anggaran biaya produksi. Melalui penggambaran ini anggaran untuk pengeluaran juga memiliki penentuan untuk konsep yang ada. Melalui hal ini penulis dapat menyeimbangkan kebutuhan kreatif dan juga pengelolaan anggaran supaya lebih efisien.

Penyajian cerita dalam film pendek ini menggunakan alur maju-mundur, yang menghubungkan masa lalu dan masa sekarang untuk memperlihatkan kehidupan karakter utama. Strategi yang perlu diperhatikan yaitu memastikan bahwa teknik naratif ini dapat diwujudkan secara efektif dengan tetap menjaga efisiensi anggaran. Selain itu dalam keperluan teknis perlu disesuaikan dengan narasi yang ingin disampaikan. Melalui hal ini, perlu dipastikan bahwa keputusan ini didukung oleh sumber daya teknis yang tepat, seperti kamera dan lensa yang dipakai, perlu disesuaikan dengan anggaran. Mengingat penggunaan teknik dirancang untuk menghadirkan intimasi emosional yang kuat, elemen visual dan suara juga harus dipertimbangkan dengan matang, termasuk dalam perencanaan dan pengalokasian anggaran untuk sinematografi dan desain suara maupun artistik.

Tahapan Kerja

3.1. Development & Pra produksi

1. Ide Atau Gagasan

Sebuah ide atau gagasan pada film pendek *Air dan Mata Abdi* ini dicetuskan oleh ketertarikan salah satu anggota kru terhadap isu eksploitasi di lingkungan. Awal ide cerita ini menjadi sebuah pertimbangan dalam sisi produser, sebagaimana sudah perlu memikirkan keperluan produksi seperti pada kebutuhan lokasi, kebutuhan alat untuk merealisasikan cerita, ataupun kesesuaian aktor. Dengan pengelolaan anggaran yang baik diperlukan untuk

mempertahankan kualitas produksi baik segi kreatif atau anggaran dengan seimbang.

2. **Observasi**

Untuk mendalami tema terkait dengan eksploitasi, tim membaca berbagai sumber terkait dengan eksploitasi serta mencari tahu keadaan lingkungan sekitar atas tema yang diangkat. Penelitian ini akan berdampak pada anggaran, terutama karena biaya yang terkait dengan survei lokasi, transportasi, ataupun akses ke sumber informasi terhadap informasi yang terkait.

3. **Studi Pustaka**

Dalam karya ini, penulis sebagai produser menggunakan teori utama, yaitu anggaran biaya film pendek sebagaimana yang akan dibahasakan dalam produksi film pendek *Air dan Mata Abdi*. Studi Pustaka ini di ambil dari beberapa sumber ilmiah, buku ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik.

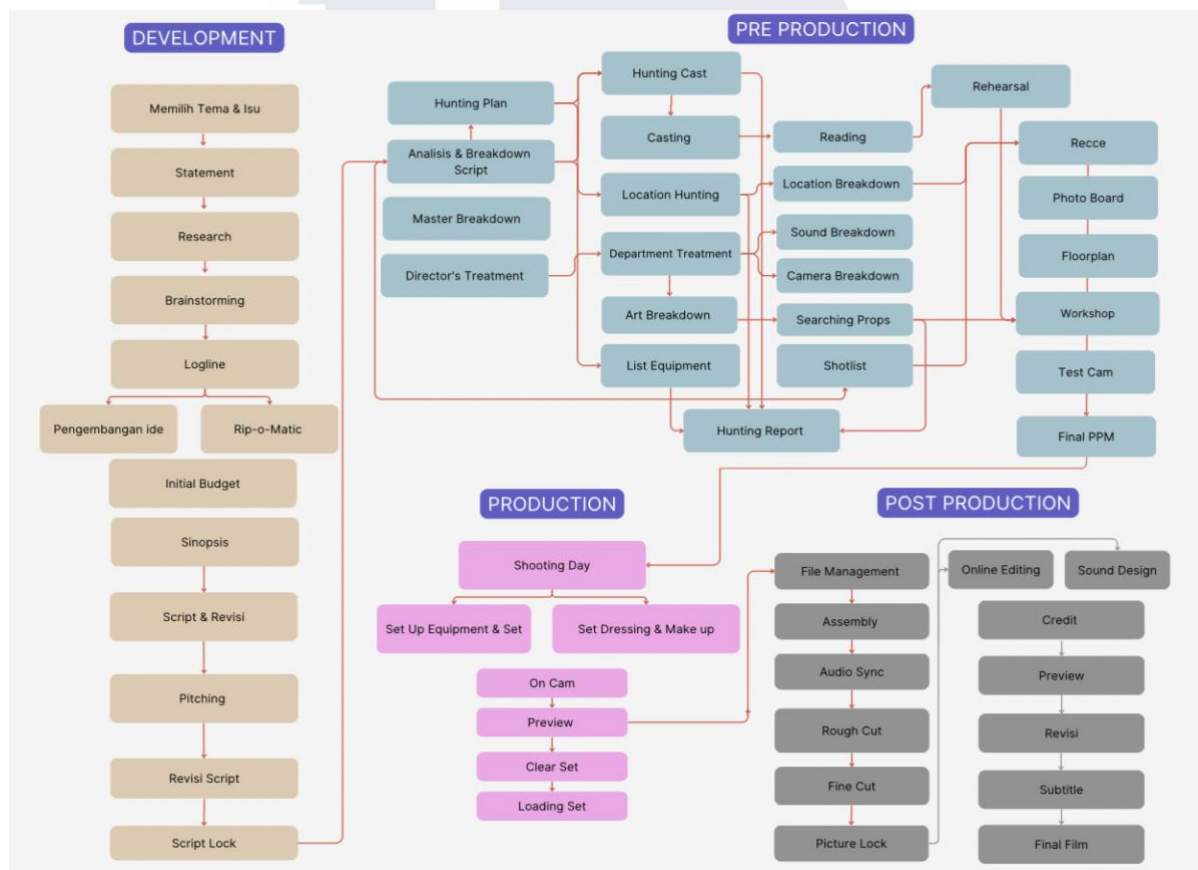
4. **Eksperimen dan eksplorasi Bentuk dan Teknis**

Dalam produksi film pendek *Air dan Mata Abdi*, eksplorasi bentuk dan teknis bukan hanya didasari oleh riset, tetapi juga dari pengalaman langsung saat tim mengunjungi dan berinteraksi dengan lingkungan yang menjadi inspirasi cerita. Melalui hal ini dapat menjadi memperkaya ide untuk eksplorasi visual dan naratif, serta memberikan kedalaman pada karakter dan *setting* cerita. Selain itu, terkadang adanya penyesuaian selama proses kreatif pada konsep awal karena tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

3.2. **Produksi *Air dan Mata Abdi***

Proses produksi untuk film *Air dan Mata Abdi* berlangsung selama 1 hari syuting, dengan total 17 *scene* yang harus diselesaikan. Sebagai produser, peran utama dalam tahap ini adalah memastikan waktu dan sumber daya yang efisien agar semua *scene* dapat diambil tanpa melebihi anggaran yang tersedia. Total kru yang terlibat berjumlah 38 orang, terdiri dari 6 kru inti dari Tri-addict Production dan 32 kru eksternal yang membantu proses syuting. Pengelolaan anggaran kru ini juga mencakup honorium, konsumsi, serta kebutuhan teknis selama proses syuting.

Selain kru, terdapat 2 pemain utama dan 10 pemeran tambahan yang terlibat dalam produksi. Untuk menjaga efisiensi anggaran, produser harus memastikan bahwa honor para pemain, termasuk pemeran tambahan, sesuai dengan batas yang telah direncanakan sebelumnya. Koordinasi logistik, mulai dari transportasi hingga pengaturan lokasi syuting, juga menjadi bagian penting yang harus dipantau, mengingat keterbatasan waktu dan anggaran produksi.



Gambar 3.2.1 Pipeline Air dan Mata Abdi
(Dokumentasi Pribadi)